

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pada jenjang sekolah dasar (SD) terdiri dari kelas 1 hingga kelas 6 dimana jenjang SD ini menempuh pelajaran selama 6 tahun. Pendidikan jenjang SD direncanakan untuk mengembangkan peserta didik supaya terus belajar serta menggali potensi pada diri mereka masing-masing. Proses perkembangan pendidikan dengan tujuan supaya pendidikan itu lebih efektif dan efisien serta sinkron dengan kebutuhan serta tujuan para siswa dan masyarakat maka diperlukan perencanaan pendidikan yang artinya suatu penerapan bersifat rasional dari analisis sistematis pendidikan (Coombs dalam Sahnan, 2017). Maka dalam hal ini diperlukan perencanaan pendidikan yang matang untuk ditempuh oleh para peserta didik. Pada jenjang SD mengajarkan tentang banyak hal dalam mata pelajaran, salah satu mata pelajaran di SD yakni Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS adalah pelajaran yang mengenalkan tentang hubungan sosial antara manusia dengan lingkungan, menurut Trianto bahwa IPS adalah suatu hal yang berintegrasi mengenai berbagai hal dari cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, serta budaya (Suhardi, 2019).

Maka daripada itu, diperlukannya suatu media pembelajaran yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Sukiman (dalam Moto, 2019) mengatakan bahwa media merupakan suatu alat yang berfungsi sebagai penghubung yang dapat meneruskan pesan dari sumbernya kepada penerima pesan. Dengan pemanfaatan media dapat memberikan keuntungan bagi guru maupun para peserta didik. Selain media pembelajaran, diperlukan adanya strategi pembelajaran yang dapat membantu guru untuk proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Raka Joni menyatakan bahwa strategi belajar mengajar merupakan suatu alternatif dalam proses kegiatan belajar

mengajar yang diikuti oleh guru dan peserta didik (Nurdyansah & Toyiba, 2018). Berbagai macam model, metode, dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas guna menyampaikan suatu materi pelajaran, sehingga guru dapat menentukan serta memakai berbagai macam model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan supaya pembelajaran mampu untuk pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa.

Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang bisa membantu guru dalam proses pembelajaran serta menjadi bahan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Pemakaian media pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar mengenai hal-hal yang baru pada materi pembelajaran yang nantinya disampaikan oleh guru sehingga siswa dapat dengan mudah untuk memahami materi pengetahuan yang baru tersebut. Semakin banyak dalam menggunakan alat indera manusia dalam mendapatkan suatu informasi yang baru, maka alat indera tersebut akan mengolah informasi untuk dapat di mengerti serta bisa di pertahankan dalam ingatan mengenai informasi baru tersebut (Arsyad dalam Alwi, 2017). Media pembelajaran yang menarik dapat merangsang bagi siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Anggraini, 2018 menyatakan bahwa fungsi penggunaan pada suatu media pembelajaran dapat digunakan sebagai pembawa informasi serta mencegah terjadinya kendala proses pembelajaran, sebagai akibatnya suatu informasi atau pesan dari pendidik dapat sampai ke peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V UPT SD Negeri 214 Gresik bahwa kurangnya atau terbatasnya suatu media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Pengajar di kelas V hanya menggunakan buku paket tematik sebagai media pembelajaran dan juga memaparkan bahwa banyak kesulitan saat mengembangkan suatu media pembelajaran tematik dikarenakan harus adanya keterkaitan antara muatan pembelajaran dengan media yang harus dikembangkan. Guru hanya menggunakan youtube dan buku paket tematik sebagai alat untuk mengajar

materi kepada peserta didik. Samosir et.,al menyatakan bahwa informasi yang ingin didapatkan melalui video yang dapat dilihat secara eksklusif atau langsung bisa menggunakan youtube sebagai platforms tersebut (Suradika & Gunadi, n.d., 2020). Dimana penggunaan youtube ini sangat mudah untuk diakses oleh siapa saja, baik dari kalangan anak-anak, kalangan remaja, hingga kalangan orang dewasa. Padahal suatu media sangat penting digunakan di kelas, karena media dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, sehingga bisa membantu tugas pengajar dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Penggunaan suatu media di kelas menyebabkan bahwa peserta didik dapat berpikir dan menganalisis suatu materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan baik serta situasi belajar yang lebih menyenangkan.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas belajar sebab peserta didik bisa lebih aktif di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung sebab tidak hanya pengajar saja yang aktif dalam menyampaikan suatu materi tersebut, sebagai akibatnya peserta didik dapat dengan mudah untuk menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru (Nurrita, 2018). Media pembelajaran juga dapat mengarahkan perhatian siswa, akibatnya siswa termotivasi dalam belajar serta dapat di jadikan sebagai pengontrol arah dalam kecepatan belajar. Sehingga media itu sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana media ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Dalam pembelajaran di kelas guru menggunakan youtube sebagai media pembelajaran guna peserta didik dapat lebih memahami suatu materi, kemampuan berfikir kritis, serta kemampuan dalam berkomunikasi dan bekerja sama (Lestari dalam Pratiwi & Hapsari, 2020). Pada penggunaan media youtube ini peserta didik telah berani untuk mengajukan pendapat akan tetapi peserta didik masih belum mampu untuk memahami lebih dalam lagi terkait suatu materi pembelajaran tersebut, sebagai akibatnya penggunaan youtube ini mempunyai dua dampak yakni berdampak positif dan negatif bagi peserta didik.

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa di “UPT SD Negeri 214 Gresik” ternyata masih belum maksimal dalam penggunaan media pembelajaran untuk proses kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media *wallchart* yang dikemas dengan memanfaatkan potensi yang ada disekitar yaitu sosial dan budaya dengan nama lainnya disebut ‘*Bamas*’. Menurut Soeparno (dalam Nofasari & Beru Ginting, 2021) menjelaskan bahwa media *wallchart* adalah suatu media pembelajaran berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang umumnya digantungkan di dinding kelas.. Dukungan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aida Jannatuk Khulud (2019) dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar *Wallchart* Pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Subtema Perjuangan Para Pahlawan Kelas IV”, peneliti mengembangkan tentang pembelajaran tematik yang akan di pelajari menggunakan media tersebut. Dukungan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti (2018) dengan judul “Pengembangan Media Bagan Garis Waktu (Time Line Chart) dalam Proses Pembelajaran IPS Tema Peristiwa Dalam Kehidupan (R&D Di Kelas V SDN Gowok Kota Serang)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media pembelajaran dalam ketercapaian tujuan pembelajaran IPS pokok bahasan Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan di kelas V SDN Gowok Kota Serang.

Media *Wallchart* termasuk pada media visual yang tidak diproyeksikan, sehingga media ini tidak tembus cahaya yang tidak dapat dipantulkan di layar. Keunggulan media *wallchart* adalah disajikan menggunakan gambar dan keterangan yang sedikit, sederhana serta lugas sedangkan kekurangan media ini terletak pada kreativitas di desain dalam mengelola media *wallchart* yang di inginkan pengajar dan gambar yang besar (Sadiman dalam Nahampun, 2018). Pada dasarnya media *wallchart* dapat terbuat dari bahan-bahan yang mudah didapatkan, seperti kertas karton, kardus, sterofom, atau banner. Inovasi pada media *wallchart* terletak di bahan dasar yang digunakan yakni menggunakan bahan banner, pada umumnya menggunakan kertas karton atau

kardus. Akan tetapi, media ini paling banyak dipergunakan oleh guru karena lebih praktis pembuatannya juga penggunaannya. Dengan demikian, bahwa media *wallchart* ini suatu media yang berupa gambar yang dibawahnya terdapat penjelasan yang sinkron dengan gambar tersebut.

Pembelajaran dengan media *wallchart* diharapkan dapat menarik fokusnya siswa. Dengan hal tersebut, media ini dapat diharapkan untuk mempermudah siswa dalam belajar mengenai materi pembangunan sosial budaya. Agar proses belajar mengajar dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan pengetahuan mengenai pembangunan sosial budaya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti mengenai pembangunan sosial budaya di Indonesia, sehingga dari latar belakang tersebut tertarik untuk meneliti dengan judul “Pengembangan Media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) Materi Pembangunan Sosial Budaya Kelas V Sekolah Dasar”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar ?
2. Bagaimana validitas dalam media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar ?
3. Bagaimana respon peserta didik terkait media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian pengembangan ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengembangan salah satu perangkat pembelajaran yaitu media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui kevalidan media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terkait media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) materi pembangunan sosial budaya kelas V sekolah dasar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap bahwa dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Siswa
  - a. Membantu siswa untuk meningkatkan dalam memahami pembangunan sosial budaya di Indonesia ;
  - b. Dapat memberikan suasana baru dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi pembangunan sosial budaya, sehingga dengan penggunaan media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas) ini dapat memahamkan terkait materi tersebut kepada peserta didik.

2. Bagi Guru

Sebagai alternatif mengenai penggunaan suatu media pembelajaran di kelas V pada materi perubahan sosial budaya, sehingga dapat memudahkan guru untuk menyampaikan suatu materi tersebut.

3. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya yang ingin dikembangkan lagi.

#### 4. Bagi Pengembangan Materi

Dalam pengembangan materi ini diharapkan mampu untuk mengembangkan suatu materi-materi ke depannya yang mudah dan dapat dimengerti oleh peserta didik disekolah.

### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang didefinisikan sebagai berikut :

1. Pembangunan sosial budaya merupakan perubahan yang terjadi pada unsur-unsur sosial dan unsur-unsur budaya dalam kehidupan di masyarakat. Akan tetapi secara singkat dapat diartikan bahwa pembangunan sosial budaya adalah perubahan yang meliputi hampir semua aspek kehidupan dalam masyarakat.
2. Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji teori, akan tetapi untuk menghasilkan suatu produk serta produk tersebut dapat dikembangkan yakni berupa pembelajaran IPS yang berbentuk media *Wallchart* Bagan Masyarakat (Bamas).
3. *Wallchart* adalah media pembelajaran visual dan cetak yang berupa gambar, denah, bagan, atau skema yang dapat digantungkan di dinding kelas. *Wallchart* ini suatu media yang berupa gambar serta terdapat penjelasan yang sinkron terkait gambar tersebut.
4. Media pembelajaran adalah suatu alat dan bahan yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi oleh pendidik kepada peserta didik. Agar peserta didik dapat merespon dengan cepat akan materi yang disampaikan oleh pendidik.

### F. Pembatasan Penelitian

Agar dalam penelitian ini dapat fokus dan dapat menghindari meluasnya pembahasan, maka perlu dicantumkan batasan penelitian dengan

harapan hasil penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V UPT SD Negeri 214 Gresik tahun ajaran 2022 – 2023.
2. Materi pembelajaran pada penelitian ini hanya dibatasi pada materi pembangunan sosial budaya.

